

## PENGGERAKAN PELAKU DAKWAH PADA HIMPUNAN DA'I DAN MUBALLIGH KOTA BUKITTINGGI

Vina Melyani<sup>1</sup>, Sarwan<sup>2</sup>, Yummil<sup>3</sup>, Fitriani Ayu Lestari<sup>4</sup>.

<sup>1</sup> UIN Imam Bonjol Padang

[vinamelyani@gmail.com](mailto:vinamelyani@gmail.com)

<sup>2</sup>UIN Imam Bonjol Padang

[sarwanma@uinib.ac.id](mailto:sarwanma@uinib.ac.id)

<sup>3</sup>UIN Imam Bonjol Padang

[yummilstmm@uinib.ac.id](mailto:yummilstmm@uinib.ac.id)

<sup>4</sup>UIN Imam Bonjol Padang

[ayulestari12fitriani@gmail.com](mailto:ayulestari12fitriani@gmail.com)

### ABSTRACT

*Many difficulties in moving organizations that only work on the basis of sincerity. The purpose of this study is to reveal the efforts of Himpunan Da'i dan Muballigh in moving the da'wah in Bukit Tinggi City, which consists of providing motivation, guidance, coordination, and communication from the leader to the members. This study uses a qualitative method. First, the motivation is generally abstract, even though there is material giving which is of little value and if there is something of economic value not all members get it. Second, the guidance given by the Da'wah leaders to members is guidance that fosters sincerity and togetherness not because of demanding obligations. Third, the relationship between the Da'wah leaders and members has not been well established, because there are members who have doubts when asked as members / management, and some who do not know about the development of the organization. Fourth, leadership communication with members is more mobile.*

Keywords : *Da'wah, motivation, guidance, coordination, communication*

### ABSTRAK

*Banyak kesulitan dalam menggerakkan anggota organisasi dakwah yang bekerja atas dasar keikhlasan. Tujuan penelitian ini ingin mengungkapkan usaha Himpunan Da'i dan Muballigh dalam menggerakkan dakwah di Kota Bukit Tinggi, yang terdiri dari pemberian motivasi, bimbingan, kordinasi, dan komunikasi dari pimpinan kepada anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya Pertama, pemberian motivasi pada umumnya bersifat abstrak, walaupun ada pemberian materi nilainya tidak seberapa dan walaupun ada yang bernilai ekonomis tidak semua anggota memperolehnya. Kedua, Bimbingan yang diberikan oleh pimpinan dakwah kepada anggota adalah bimbingan yang menumbuhkan keikhlasan dan kebersamaan. Ketiga, hubungan antara pimpinan dakwah dengan anggota belum terjalin dengan baik, karena ada anggota yang merasa ragu jika ditanya sebagai anggota/pengurus, dan ada yang tidak mengetahui tentang perkembangan organisasi. Keempat, komunikasi pimpinan dengan anggota kurang efektif.*

**Kata Kunci :** *Da'wah, motivasi, bimbingan, kordinasi, komunikasi*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah adalah aktivitas yang sangat penting dalam Islam, karna dengan dakwahlah ajaran Islam disampaikan dan disebarkan kepada umat manusia. Kalau dakwah tidak ada, agama Islam tetap ada tapi tidak sampai kepada manusia karena dakwahlah yang menyampaikan agama Islam kepada manusia. Dakwah itu penting bagi umat Islam, karena kalau tidak dengan dakwah maka tidak ada orang yang menyuruh mereka berbuat baik dan tidak ada orang yang melarang mereka berbuat jahat, karna ajakan, seruan, panggilan kepada pekerjaan yang baik dan larangan mengerjakan pekerjaan yang jahat adalah pekerjaan dakwah.

Pentingnya dakwah bagi umat Islam menyebabkan ia menjadi beban bagi setiap individu. Ia bukanlah pekerjaan ulama saja atau organisasi dakwah saja tetapi menjadi kewajiban setiap umat Islam seperti dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 71

*Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*

Setiap muslim harus saling membantu dalam mengerjakan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dalam setiap aspek kehidupan apakah ia dalam bentuk akidah, ibadah maupun muamalah untuk kebaikan di dunia dan di akhirat. (Zakia, 2006)

Setiap orang adalah pendakwah, jika demikian maka dakwah dapat dikerjakan secara individu, karena kemampuan seseorang terbatas maka dakwah perlu dilakukan secara

terorganisir oleh kumpulan orang dengan berbagai keahlian secara efektif dan efisien.

Dakwah melalui organisasi adalah dakwah yang dikerjakan secara bersama-sama oleh banyak orang dengan tujuan yang telah disepakati. Orang atau pendakwah yang banyak memerlukan seorang pemimpin yang akan menjadi motor penggerakannya. Pekerjaan pemimpin dalam menggerakkan pelaku dakwah inilah yang dimaksud dengan pergerakan dakwah.

Penggerakan dakwah itu merupakan seni atau alat bagi pimpinan dakwah dalam mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan memberikan dorongan kepada anggota atau pelaku dakwah agar energi-energi positif dalam diri mereka tersalurkan dalam kerja yang optimal. (Ningrat, 2015)

Himpunan Da'i dan Mubaligh (HDM) Kota Bukittinggi adalah organisasi dakwah yang berdiri pada tanggal 25 Juli 2000 yang pemimpin dan anggotanya adalah mubaligh yang berdomisili di Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dalam program kerja HDM yang telah direncanakan, organisasi ini akan melaksanakan dakwah konvensional di masjid/musholla dan juga di luar rumah ibadah dengan objek dakwah adalah masyarakat yang selama ini kurang mendapat perhatian, seperti : a). sopir angkot, buruh terminal, b). penghuni lembaga pemasyarakatan, karang taruna, c). ibu-ibu PKK, guru-guru di sekolah dan sebagainya. Menggerakkan tumbuhnya majelis-majelis taklim, pesantren kilat, mengusahakan penerbitan bulletin, menjalin hubungan dan kerja sama dengan masjid, musholla, LSM dan kelompok masyarakat, mengadakan pembekalan Da'i dan da'iyah, kerja sama dakwah dengan media masa, berdakwah kepada anak jalanan. (*Rancangan Program Kerja Pada Musyawarah Besar II*

### *Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi Tahun 2010, 2010)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Umum HDM Kota Bukittinggi, diperoleh keterangan bahwa organisasi ini masih eksis di tengah-tengah masyarakat Islam, struktur kapengurusannya lengkap, anggotanya banyak, program kerjanya berjalan. (Informan-B, 2020) Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, ternyata pergerakan dakwah organisasi ini belum optimal, seperti:

1. Ketua belum optimal dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan dalam organisasi. Hal ini terlihat dari kurangnya upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengaktifkan kembali anggota yang pasif dalam kegiatan organisasi. (*Observasi*, 2019)
2. Ketua kurang mampu mengusahakan agar setiap anggota menyadari, memahami serta menerima aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Hal ini terlihat dari kurangnya kesadaran dari anggota untuk mengikuti pertemuan mingguan dan kurangnya kesadaran dari anggota untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. (*Absensi Anggota Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi, 22 Maret 2019*, 2019)
3. Tidak adanya kebijaksanaan yang ditempuh oleh pimpinan organisasi dalam memberikan sanksi kepada anggota yang melalaikan tugas dan tidak mentaati aturan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Hal ini terlihat bahwa ada anggota yang melalaikan tugas dan kewajibannya dalam mentaati peraturan, salah satunya anggota tidak melaksanakan tanggung jawab yang sudah diberikan padanya pernah terjadinya kekosongan penceramah dalam sebuah acara pengajian padahal sudah dicantumkan namanya di dalam jadwal yang sudah

dibuat, serta kewajiban bagi seluruh anggota untuk hadir tadarusan pada jum'at malam di tempat yang telah ditentukan. (Informan-O, 2019)

4. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada bawahan kurang efektif, hal ini terlihat dari media penyampaian informasi hanya mengandalkan android/hp. Media untuk memperoleh informasi hanya mengandalkan sebuah aplikasi *Whats App* grup sedangkan dari yang penulis lihat secara langsung banyak anggota yang tergabung di organisasi dakwah Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi berusia sudah lansia yang penglihatannya dalam menggunakan hp sudah berkurang. (Informan-O, 2019)

Berdasarkan hal-hal di atas terdapat dua pemahaman yang berbeda, antara pergerakan dakwah DMI yang berjalan dengan baik dengan pergerakan dakwah DMI yang belum optimal, untuk itulah penelitian ini perlu dilakukan.

### **PENGERAKAN DAKWAH**

Penggerakan dakwah adalah proses menggerakan para pelaku dakwah untuk melakukan aktivitas dakwah. Sehingga pergerakan dikaitkan dengan aktivitas dakwah, pergerakan dakwah adalah keseluruhan proses, usaha, teknik dan metode yang dilakukan pimpinan dakwah untuk mendorong anggota organisasi, agar mau bekerja dan bekerja sama dengan tulus, ikhlas untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Zakia, 2006)

Jika perencanaan organisasi dan personalia sudah ada, maka fungsi pergerakan dapat dilaksanakan dalam proses dakwah. Penggerakan merupakan fungsi yang terpenting dan inti dari manajemen, bagaimanapun baiknya suatu rencana, tertibnya pengorganisasian dan tersedianya sumber-sumber tanpa ada fungsi pergerakan gerakan semua itu tidak akan berarti apa-apa. (Zakia, 2006) Fungsi penggerakan adalah menciptakan

suatu iklim dengan kombinasi yang baik, profesional, dan situasi yang kondusif untuk memimpin, dan memotivasi orang-orang secara efektif. (Hakim, 2013)

Selain fungsi dari pergerakan hal yang menjadi fokus dari pergerakan adalah tujuan pergerakan. Secara umum tujuan pergerakan yang ingin dicapai pada setiap sistem organisasi adalah sebagai berikut (Siswanto, 1987) :

1. Menjamin Kontinuitas Perencanaan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan.
2. Membudayakan prosedur standar berupa petunjuk detail untuk melaksanakan urutan-urutan tindakan.
3. Menghindari Kemangkiran yang Tak Berarti.
4. Membina Disiplin Kerja menyangkut esensi dari eksistensinya sebagai anggota.
5. Membina Motivasi kerja anggota yang Terarah. (Siswanto, 1987)

Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan pergerakan dalam organisasi dakwah adalah usaha atau tindakan dari pimpinan organisasi dakwah dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat anggota tahu pekerjaannya serta terkendalinya setiap pekerjaan, sehingga anggota secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, yang membagi langkah-langkah pergerakan dakwah kepada 4 indikator yaitu : pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan, dan penyelenggaraan komunikasi. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009) Masing-masing indikator akan dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Pemberian Motivasi

Motivasi adalah salah satu alat bagi pimpinan untuk memaksimalkan kerja anggotanya. Anggota perlu dimotivasi karena ada anggota yang baru mau bekerja setelah dimotivasi oleh pimpinannya, oleh karena itu

pengetahuan tentang pola motivasi dapat membantu pimpinan memahami sikap kerja anggotanya.

Munir dan Wahyu Ilahi mengartikan motivasi sebagai kemampuan seorang pimpinan organisasi dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009) Pengertian yang tidak jauh berbeda dikatakan oleh Terry, pemberian motivasi adalah mengusahakan supaya seseorang dapat menyelesaikan pekerjaan dengan semangat karena ia ingin melaksanakannya. (Terry, 2014) Dalam konteks ini, Terry nampaknya memahami motivasi dari sudut kemauan anggota organisasi untuk bekerja yang timbul karena adanya dorongan dari dalam diri mereka atau dalam kalimat yang lebih sederhana dapat dikatakan dengan kemauan anggota DMI untuk berdakwah karena dorongan dalam dirinya bukan karena dorongan yang datang dari luar dirinya, dan inilah yang dikatakan kesadaran dan keikhlasan.

Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi, yaitu faktor *intern* dan *ekstren*. (Sutrisno, 2009) (Usman, 2013):

- a. Motivasi intrinsik, motivasi ini timbul dalam diri seseorang, disebut juga dengan motivasi murni. Bekerja dengan giat dan sungguh-sungguh tanpa mengharapkan imbalan apapun, bekerja atas tanggung jawab yang sudah diberikan.
- b. Motivasi ekstrinsik, motivasi ini timbul disebabkan faktor yang datang dari luar diri seseorang, seperti ingin mendapatkan promosi dan kenaikan pangkat atau penambahan bonus dan gaji.

Apabila kedua jenis motivasi ini dihadapkan kepada pekerjaan dakwah yang menghabiskan waktu, tenaga dan

fikiran maka pemberian kedua motivasi perlu dilaksanakan oleh pimpinan, karena tidak akan mungkin memperoleh hasil yang maksimal kalau para pendakwah hanya dimotivasi dengan salah satunya saja, kalau anggota bekerja dengan motivasi instinsik saja, maka dia tidak akan dapat menjalankan kehidupannya, tapi kalau pendakwah dimotivasi dengan motivasi ekstrinsik saja maka ia akan jadi pendakwah materialism, kedua-dua kondisi ini bertentangan dengan ajaran dakwah.

Dalam manajemen dakwah pemberian motivasi dapat berupa (Saputra, 2012):

- a. Pengikutsertaan anggota dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Pemberian informasi yang lengkap kepada semua pelaksanaan dakwah
- c. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan kepada pelaksana dakwah yang telah berhasil melakukan suatu tugas.
- d. Suasana menyenangkan dapat membuat pelaksana dakwah berpikir dan bekerja dengan baik.
- e. Penempatan tenaga pada tugas-tugas yang tepat, sesuai dengan bakat, kemampuan dan keahliannya.
- f. Pendelegasian wewenang kepada anggota dalam mengambil keputusan sendiri terhadap tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan.

Apabila diperhatikan bentuk-bentuk pemberian motivasi yang dikemukakan oleh Saputra di atas, semuanya adalah bentuk-bentuk pemberian non material. Sedangkan menurut Hasibuan ada kombinasi antara insentif berupa non material dan material. (Hasibuan, 2014):

## 2. Melakukan Bimbingan

Dalam sebuah organisasi melibatkan banyak orang yang bekerja untuk mencapai satu tujuan bersama. Menurut Munir dan Wahyu Ilaihi, dalam proses pelaksanaan aktivitas dakwah anggota harus diberikan arahan atau

bimbingan. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009) Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan untuk terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, dan tercapainya sasaran dakwah dengan sebaik-baiknya. (Saputra, 2012)

Ada beberapa komponen bimbingan organisasi dakwah untuk membantu para da'i dalam melaksanakan perannya serta mengatasi permasalahan dalam menjalankan tugasnya adalah (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009):

- a. Memberikan perhatian terhadap anggotanya.
- b. Memberikan nasihat.
- c. Memberikan dorongan
- d. Memberikan bantuan atau bimbingan.

## 3. Menjalin Hubungan

Menurut Hasibuan, pimpinan yang sukses adalah pimpinan yang dapat melakukan kordinasi, integrasi dan sinkronisasi. (Hasibuan, 2014) dan untuk mencapai itu kata Munir dan Wahyu Ilaihi dituntut kecerdasan dan kerjasama yang baik. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009) Pimpinan harus berusaha memantapkan hubungan kerja dengan seluruh anggota agar pola kerjasama antara anggota dapat dikembangkan secara lebih baik. (Abbas, 2008) Tujuannya untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran supaya tercapai sasaran organisasi. (Hasibuan, 2014)

Organisasi dakwah merupakan sebuah organisasi yang berbentuk tim atau kelompok yang berinteraksi dan saling bergantung untuk mencapai sasaran tertentu, semua kegiatannya akan bersentuhan langsung dengan para anggotanya. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Adapun cara-cara yang dapat digunakan dalam rangka penjalinan hubungan antara para pelaksana dakwah satu sama lain adalah menyelenggarakan musyawarah, wawancara dengan para pelaksana dakwah, buku pedoman dan tata kerja dan memo berantai. (Saputra, 2012)

#### 4. Penyelenggaraan Komunikasi

Oleh karena organisasi adalah kumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, maka menurut Usman perlu adanya komunikasi antar mereka. (Usman, 2013) bahkan sangat penting karena komunikasi itu mempengaruhi seluruh sendi organisasi dakwah. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Menurut Mc. Farland dalam Soewarno Handyaningrat, komunikasi adalah proses interaksi atau hubungan saling pengertian satu sama lain antar manusia, agar dapat diterima dan dimengerti di antara sesamanya. (Handyaningrat, 1990) Kalau Interaksi atau hubungan saling pengertian antara sesama anggota semakin baik maka akan semakin baik pula kerja sama anggota organisasi. (Usman, 2013) Hal ini tidak jauh berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh Munir dan Wahyu Ilaihi bahwa manfaat dari penyelenggaraan komunikasi dapat meningkatkan motivasi untuk menghasilkan kinerja yang baik dan meningkatkan komitmen terhadap organisasi. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Komunikasi dapat digolongkan kepada beberapa jenis, di antaranya:

- a. Komunikasi lisan dan tertulis. komunikasi lisan yaitu komunikasi yang dilakukan secara langsung dari mulut dan disampaikan langsung tanpa melalui perantara, sedangkan komunikasi tulisan yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara berbentuk surat, memo dan lain sebagainya. (Terry, George R. & Rue, 2016)
- b. Komunikasi internal yaitu komunikasi yang dilakukan oleh seorang pimpinan dakwah dengan berbagai pihak di dalam lingkungan organisasi.
- c. Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang dilakukan antara pimpinan dakwah dengan anggota atau antara anggota dengan pimpinan dakwah. (Solihin, 2009)

Semua jenis komunikasi ini (komunikasi lisan, tertulis, internal dan vertical) melibatkan pimpinan dan anggota dalam setiap organisasi.

Komunikasi tidak selalu berjalan lancar, terkadang komunikasi dalam organisasi menghadapi beberapa hambatan. Kreitner seperti dikutip oleh Munir dan Wahyu Ilaihi, menjelaskan bahwa hambatan komunikasi bisa terjadi karena faktor jarak, media yang tidak memadai dan lain sebagainya. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

#### HIMPUNAN DA'I DAN MUBALIGH

Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi adalah salah satu organisasi yang bergerak di bidang dakwah di Bukittinggi. Untuk memberikan gambaran tentang organisasi ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah Berdirinya Himpunan Da'i dan Mubaligh.

Lahirnya sebuah organisasi, khususnya organisasi dakwah tidak terlepas dari kondisi yang terjadi pada saat organisasi itu didirikan. Kondisi umat manusia secara umum dan umat Islam secara khusus yang menjadi objek dakwah pada saat organisasi tersebut didirikan menjadi alasan atau pendorong bagi pendirinya untuk mendirikan sebuah organisasi sebagai jawaban terhadap masalah yang sedang terjadi.

Persoalan tersebut juga terjadi pada organisasi Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi. Menurut sejarahnya DMI lahir pada tanggal 25 Juli tahun 2000 di Bukittinggi. (*Akte Notaris dan AD/ART Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi*, 2000). Sama seperti organisasi-organisasi dakwah yang lain yang didirikan oleh ulama, DMI juga didirikan oleh salah seorang da'i atau ulama Kota Bukittinggi, yaitu H. Amir Husen Hasibuan, seorang guru di pondok pesantren Madinatul Munawarah Kelurahan Campago Guguk Bulek

Kecamatan Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi.

Dasar pemikiran berdirinya Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi adalah memperhatikan kondisi saat itu bahwa dakwah konvensional (tabligh dari mesjid ke mesjid) sudah tidak memadai mengimbangi lajunya perkembangan masyarakat yang begitu cepat dan semakin terarah pada bentuk kehidupan yang semakin modern, rasional dan industrial. (HDM, 2000)

Modernisasi, industrialisasi dan rasionalitas telah mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, namun kemajuan yang ditimbulkannya juga berakibat kepada persoalan lain, yaitu terabaikannya pemenuhan kebutuhan spiritual-rohaniyah atau timbulnya gelombang sekularisme dalam kehidupan beragama. (Mazidah, 2011) Kemajuan materi yang tidak diiringi dengan kemajuan spiritual-rohaniyah menyebabkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang munkar. Persoalan inilah yang memerlukan penyelesaian dakwah sebagai pelayanan kemanusiaan baik ditujukan untuk intern organisasi maupun masyarakat dengan wadah organisasi Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi. (HDM, 2000)

## 2. Tujuan dan Sasaran Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi

Tujuan merupakan salah satu yang ingin dicapai setiap individu maupun organisasi yang dalam setiap gerak, aktifitas dan kreatifitas organisasi dilakukan dalam rangka pencapaian maksud organisasi.

Tujuan yang ingin dicapai oleh Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi sebagai mana tercantum dalam Akte Notaris atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Himpunan Da'i dan Mubaligh yaitu:

a. Menyatukan Da'i dan Mubaligh kota Bukittinggi dalam satu wadah organisasi.

b. Mengajarkan dan mendakwahkan ajaran Islam dalam rangka meningkatkan pemahaman dan pengamalan Islam bagi individu, keluarga, masyarakat bangsa dan negara.

c. Membangun dan membina masyarakat Kota Bukittinggi pada aspek keagamaan dalam arti yang seluas-luasnya.

d. Bersinergi dengan Ormas Islam lainnya serta instansi / pihak terkait dalam memperjuangkan *dinull* Islam sebagai rahmatan lil'alamiin. (*Akte Notaris dan AD/ART Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi*, 2000)

Berdasarkan tujuan HDM ini dapat dilihat bahwa berdirinya organisasi ini untuk menyatukan ulama dari berbagai latar belakang untuk sama sama berjuang menegakkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat melalui program kerja yang disusun secara bersama.

## 3. Struktur Organisasi Pengurus Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi.

a. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan program kerja yang telah direncanakan setiap organisasi harus memiliki struktur organisasi, di mana dalam struktur organisasi terdapat fungsi dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu juga dengan Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi yang memiliki struktur kepengurusan yang telah ditetapkan dan dirumuskan dalam SK pengurus sebagai berikut.

### Dewan Pengarah:

1. Walikota Bukittinggi
2. Ketua DPRD kota Bukittinggi
3. Ketua MUI kota Bukittinggi
4. Kepala KanKemenag kota Bukittinggi

### Dewan Penyantun:

1. Drs. H. Djufri

2. H. Ismet Amzis, SH Dt. Rajo Mangkuto
3. Drs. H. Harma Zaldi, Sp.B. Finacs
4. Drs. H. Khairul Hamdi, MM
5. H. Nelson Septiadi, ST
6. H. Nuzli Arismal
7. H. Delisman
8. H. Zulkirwan Rifa'i Angku Nan Sati
9. H. Masrinal, SH
10. H.M. Syarif, S.Ag
11. H. Kasman
12. H. Abdul Aziz, SE, MM
13. H. Hendri Zoni SH, M.Hum
14. H. Ismet Ramli

**Dewan Pakar:**

1. Prof. Dr. H. A Rahman Ritonga, MA
2. Dr. H. Zulkifli Ja'far, MA
3. Dr. H. Zinuddin Tanjung, MA
4. Dr. H. Ismail Novel, M.Ag
5. Dr. Busyro, M.Ag
6. Drs. Busyro M.Ag
7. Drs. H. Metriadi Samwis, M.Pd
8. Drs. H. Salman, MH
9. Drs. H. Khamidir Tuanku Nan Elok
10. H. Usmar Marlen
11. Drs. H. Amir Husen, Hsb
12. H. Ismail Johar, SH,MM
13. Syarifuddin, S.Ag
14. H. Nursal Candra, SH
15. M. Taufiq, M.Ag
16. H. Bustamar, MH

Apabila dilihat dari aspek struktur organisasi di atas dapat dikatakan bahwa HDM adalah organisasi yang memiliki struktur yang lengkap, dan apabila diperhatikan nama-nama yang tertulis dalam struktur organisasinya maka Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi merupakan organisasi yang diisi oleh orang-orang pemerintahan, pengusaha dan intelektual/ulama, namun apabila diperhatikan lebih teliti diantara mereka juga sebenarnya menjabat sebagai datuk, dengan demikian organisasi ini mencerminkan kultur Minangkabau, yaitu *Tigo Tungku Sejarangan*, alim ulama, ninik mamak dan cadaiak pandai. Jadi apa yang

disarankan oleh Nur Mazidah supaya ulama, pemerintah dan masyarakat menggalakkan kebersamaan dan kerjasama dalam mempertahankan tradisi keberagaman (Mazidah, 2011) dalam menghadapi gelombang perubahan akibat modernisasi dan industrialisasi tercermin dari stuktur ogranisasi HDM ini. Ulama tidak bisa sendiri menghadapi kondisi ummat yang begitu kompek, tidak semua masalah dapat diselesaikan oleh ulama, mereka juga memerlukan bantuan kepakaran orang lain untuk menyelesaikan berbagai masalah itu dari sudut ilmu dan pengalaman yang berbeda.

b. Program Kerja Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi.

Perencanaan dakwah Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi juga dijabarkan dalam bentuk program kerja. Program kerja tersebut terbagi kepada masing-masing departemen yang ada dalam struktural kepengurusan di atas. Salah satu departemen yang terkait dengan programnya dengan dakwah adalah Departemen Dakwah, Humas dan Publikasi.

Departemen dakwah, humas dan publikasi dalam menjalankan tugasnya mempunyai program kerja:

- a. Di samping tetap melaksanakan dakwah kompensional di masjid/musholla, maka sasaran / objek dakwahnya juga menyentuh dan mencapai kelompok-kelompok umat dan masyarakat yang selama ini kurang mendapat perhatian, seperti : sopir angkot, buruh terminal, penghuni LP, karang taruna, PKK, guru-guru di sekolah dan sebagainya dengan dakwah yang terprogram dan sistematis.
- b. Menggerakkan tumbuhnya majlis-majlis taklim dalam masyarakat untuk mengkaji ajaran Islam secara sistematis dan berkesinambungan.
- c. Menggerakkan dan melaksanakan pesantren kilat di sekolah-sekolah negeri dan swasta.

- d. Mengusahakan penerbitan bulletin yang berorientasi (isinya) kepada pembinaan aqidah akhlak dan tuntunan ibadah praktis.
- e. Menjalin hubungan dan kerja sama dengan masjid dan musholla, LSM dan kelompok masyarakat.
- f. Mengadakan pembekalan da'i dan da'iyah melalui internet (one line)/website, sms yang bisa di akses
- g. Kerja sama dakwah dengan media masa: tulis, cetak dan elektronik
- h. Mengadakan dakwah untuk anak jalanan.

Berdasarkan program organisasi dakwah Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi dapat dijelaskan bahwa dalam program departemen dakwah, humas, dan publikasi terdapat 8 program yang mencakup program untuk objek dakwah, organisasi dakwah, materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah.

Berkaitan dengan objek dakwah DMI adalah orang yang berada di masjid maupun di luar masjid, seperti di kantor, di pasar, di lembaga permasyarakatan, di sekolah di jalanan dan di tempat-tempat lain dengan sasaran jamaah masjid, pegawai, pedagang, sopir angkot, buruh terminal, anak jalanan, penghuni LP, pemuda, ibu rumah tangga dan guru-guru. Meskipun ada profesi masyarakat yang tidak tertulis secara jelas, namun dapat dilihat bahwa sasaran program dakwah DMI ini melibatkan objek yang luas, meskipun tidak dapat dikatakan semua lapisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakter masyarakat kota yang lebih heterogen (Iskandar, 2015) dibandingkan dengan masyarakat pedesaan, sehingga persoalannya juga kompleks.

Program dakwah DMI ditujukan untuk mengatasi masalah masyarakat perkotaan, sesuai dengan tempat berdomisili dan beraktivitas lembaga ini yaitu di Kota Bukittinggi. Persoalan masyarakat kota yang perlu diperbaiki bukan masalah kemiskinan dan kebodohan, karena menurut Iskandar

memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan masyarakat di luar kota dari aspek material dan immaterial, yang jadi persoalan mereka adalah materialism dan individualism, (Iskandar, 2015) Kedua paham ini (materialism dan individualism) adalah paham yang menjadi "penyakit" masyarakat kota, termasuk Kota Bukit Tinggi ini, dan inilah yang perlu "diobati" oleh DMI dengan ajaran Islam.

## **PENGERAKAN DAKWAH HIMPUNAN DA'I DAN MUBALIGH KOTA BUKITTINGGI**

Usaha Himpunan Da'i dan Mubaligh dalam mengembangkan dakwah di Kota Bukittinggi dilihat dengan pendekatan teori penggerakan organisasi. Penggerakan merupakan fungsi ketiga dari manajemen. Fungsi penggerakan ini erat sekali hubungannya dengan sumber daya manusia, dalam hal ini tentu dikaitkan dengan sumber daya manusia yang menggerakkan dakwah yaitu para da'i atau ustad yang bernaung di bawah organisasi DMI. Secara teori penggerakan itu memiliki beberapa langkah yang sistematis seperti akan dijelaskan di bawah ini:

### **1. Pemberian Motivasi Organisasi Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi**

Langkah pertama dalam melakukan penggerakan adalah pemberian motivasi. Pemberian motivasi yang dimaksud disini adalah pemberian daya penggerakan yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Bidang Departemen Dakwah, Humas dan Penerbitan diperoleh data bahwa bentuk motivasi yang diberikan ketua kepada anggota adalah memberikan pujian atas hasil yang telah didapatkan (Informan-F, 2020) memberi semangat

dalam bekerja (Informen-N, 2020) yaitu semangat dalam menggerakkan organisasi. (Informan-E, 2020), semangat dalam menerapkan disiplin (Informen-L, 2020) bahkan memberikan semangat dalam menghadapi masalah pekerjaan atau masalah dalam keluarga. (Informen-P, 2020)

Masalah internal atau masalah eksternal akan mengganggu kepada semangat bekerja, apabila anggota tidak semangat bekerja maka pekerjaan organisasi tidak akan berjalan dengan baik, disanalan Ketua hadir untuk memberikan solusi supaya masalah tidak menjejaskan tugas-tugas yang telah diberikan. (Informen-P, 2020)

Ketua HDM menasehatkan supaya tugas-tugas yang telah diberikan agar dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, bekerja dengan ikhlas untuk bersama-sama mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. (Informan-D, 2020) Apabila anggota melanggar aturan organisasi maka ketua memberikan surat pemberhentian bagi anggota yang melanggar aturan, seperti SP yang diberikan kepada anggota yang menganut aliran sesat. Tidakan ini diambil supaya menjadi contoh untuk anggota yang lainnya agar bersungguh-sungguh dalam mentaati aturan organisasi. (Informan-E, 2020)

Berkaitan dengan pemberian motivasi yang diberikan oleh Ketua HDM kepada anggotanya, beliau mengatakan bahwa motivasi yang diberikan kepada anggota biasa-biasa saja, tidak ada terkhusus sama sekali dan apapun jenis kegiatan yang dilakukan timbul dari kesadaran anggota masing-masing karna itu sudah merupakan tanggung jawab masing-masing. Mereka sudah tahu apa saja peraturan yang harus dijalkannya. Dan mungkin motivasi yang bisa saya berikan berupa pemberian semangat kepada kawan-kawan dalam menjalankan dan melaksanakan tugas mereka sebagai seorang da'i. (Informan-B, 2020)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan oleh pimpinan dakwah kepada anggotanya yaitu memberikan semangat kepada anggota untuk giat dalam bekerja, pujian, mengikut sertakan dalam mengambil keputusan dan sanksi terhadap anggota yang melakukan pelanggaran organisasi. motivasi yang diberikan oleh ketua memang dapat meningkatkan semangat anggota dalam bekerja. Berkaitan dengan hal ini Hasibuan mengatakan bahwa memberikan pujian terhadap atas hasil kerja yang baik dapat meningkatkan kreativitas dan partisipasi anggota dalam organisasi, mendorong gairah agar mereka bekerja sesuai dengan tanggung jawab dan peran mereka masing-masing. (Hasibuan, 2014)

Memberikan kesempatan atau mengikutkan anggota dalam mengambil keputusan juga penting dilakukan oleh pimpinan sebagai bentuk motivasi (Saputra, 2012) dengan begitu mereka merasa bahwa dirinya adalah orang penting dan dibutuhkan dalam organisasi, sehingga mereka mampu berperan aktif dan berpartisipasi dengan kepercayaan serta semangat kerja yang tinggi.

Motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota HDM tidak hanya berbentuk abstrak tetapi juga dalam bentuk pemberian benda. Berdasarkan wawancara dengan Anggota Depertemen Ekonomi Keuangan dan Kesejahteraan diperoleh informasi bahwa ketua juga memberikan kepada anggota sebuah buku karangan M. Nasyir tentang bagaimana menyampaikan dakwah dengan benar, dan membuat baju semi jas sebagai bentuk jati diri dan menjaga nama baik organisasi di kalangan masyarkat". (Informen-N, 2020)

Sejalan dengan itu juga dikatakan oleh seorang anggota bahwa ketua HDM memberikan hadiah buku karangan Salman Al-Audah untuk memperkaya wawasan tentang Ilmu Dakwah, dalam buku ini para muballig dapat mengetahui

dalam berdakwah perlu diperhatikan lingkungan di mana mereka berdakwah. Ketua juga memberikan baju semi jas, baju yang menggunakan symbol organisasi sebagai identitas anggota yang perlu di jaga dan sekaligus untuk memberikan kesan positif dalam pandangan masyarakat. (Informen-N, 2020)

Koordinator Pengembangan dan Penelitian menyatakan bahwa dalam memotivasi anggota agar berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan, ketua biasanya memberikan hadiah buku tulis, pena, dan nasi bungkus kepada kami yang menghadiri acara, contohnya pada kegiatan pembekalan da'i dan mubaligh Kota Bukittinggi yang kami laksanakan di Aula Walikota Bukittinggi. (Informan-G, 2020)

Ketua Umum HDM menambahkan bahwa untuk menambah ilmu pengetahuan kawan-kawan sebagai penda'i di sini saya mencoba memfasilitasi mereka dengan memberikan beberapa buah buku dakwah untuk menambah wawasan dan meningkatkan kapasitasnya dalam berdakwah. (Informan-B, 2020)

Buku yang diberikan ketua DMI kepada anggotanya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1  
Buku dakwah Karangan M. Nasyir dan Salman Al-Audah



Sumber: Dokumen Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi Tahun 2019

Berasarkan data-data yang diperoleh dari wawancara dan diperkuat oleh data dokumentasi dapat dijelaskan bahwa dalam memotivasi anggota ketua memberikan hadiah berupa buku dakwah karangan M. Nasyir dan Salman Al-Audah. Buku tentang Fiqud Dakwah karangan M. Natsir adalah buku yang monumental dalam bidang Fiqhud Dakwah tidak saja dirujuk di berbagai perguruan tinggi Indonesia, tetapi buku ini juga sangat populer di Malaysia. Buku ini berisi penjelasan tentang tugas seorang da'i meliputi seluruh aspek kehidupan, dalam buku ini juga ditemukan banyak pemikiran modern dan kreatif dalam memecahkan permasalahan umat dengan menyampaikan dakwah dengan metode yang benar yang dapat dilihat dalam sinopsis buku tersebut.

Buku Salman Al-Audah dapat memperkaya wawasan anggota tentang Ilmu Dakwah dengan pendekatan demokratis karena menerima pandangan yang berbeda dari berbagai pemikiran mazhab. Buku ini berisi tentang kisah hidup dari masing-masing imam yang empat yang menjadi panutan di dunia Islam, mendidik akhlak dan perilaku mencerminkan keragaman ijtihad dan pendapat sebagai perwujudan dari makna rahmat, keeluasaan dan tetap memperhatikan perbedaan lingkungan dan kondisi dengan meningkatkan kapasitasnya dalam berdakwah, karena masyarakat yang menjadi objek dakwah enggan mengikuti atau menuruti ajakan pendakwah kalau mereka merasa apa yang disampaikan oleh pendakwah tidak dapat diterima oleh masyarakat yang telah memiliki pemahaman yang mungkin berbeda dengan pendakwah, oleh karena itu sebelum pendakwah menasehati masyarakat dia lebih dahulu memahami ajaran Islam secara komprehensif supaya internalisasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas kehidupan masyarakat (Hasanah, 2014) dapat diwujudkan.

Pemberian hadiah untuk memotivasi anggota juga diakui oleh

Koordinator Bidang Depertemen Dakwah, Humas dan Penerbitan, saya juga pernah mendapatkan android tablet sebagai tanda saya berhasil menjalankan kegiatan pembekalan da'i di Aula Walikota Bukittinggi. (Informan-E, 2020) Hadiah yang tersebut dapat dilihat seperti gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2  
Android/Tablet



Sumber: Dokumen Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh data dokumentasi yang penulis lakukan, dapat diketahui bahwa motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada anggotanya lebih banyak berbentuk non material, pemberian motivasi non material tidak memerlukan dana karna ia hanya berberbentuk lisan, sedangkan pemberian motivasi dalam bentuk benda seperti buku, baju dan android jumlahnya terbatas, nilainya tidak seberapa dan jumlah penerimanya juga terbatas. Apabila fakta-fakta ini dikaitkan dengan pendapat Sutrisno dan Usman ada dua bentuk motivasi motivasi yang mempengaruhi kinerja anggota, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (Sutrisno, 2009) (Usman, 2013): Kedua isentif berupa baik non material dan material (Hasibuan, 2014) perlu diberikan secara seimbang supaya anggota dapat menjalankan dakwah dengan baik adalah persoalan yang tidak dapat diwujudkan oleh HDM karna lembaga dakwah ini tidak

memiliki sumber dana untuk memberikan mereka insentif.

Ketimpangan ini sebenarnya adalah realitas yang dialami oleh organisasi dakwah, dimana orang-orang yang bekerja tidak memperoleh motivasi yang layak secara materi, sehingga mereka juga tidak dapat menjalankan tugas mereka dengan baik, dan visi serta misi organisasi dakwah tetap menjadi mimpi yang belum terujudkan. Organisasi dakwah berbeda dengan misionaris agama lain dengan fasilitas yang jauh lebih baik. Kalaupun anggota HDM menerima "pemberian" uang, itu bukan diperoleh dari lembaga tempatnya bernaung tapi dari masyarakat, swasta atau pemerintah yang mengundang mereka untuk menyampaikan ceramah/dakwah atau karena mereka menjalankan tugasnya secara sambilan karena ada pekerjaan utama baik sebagai pegawai, wiraswasta dan sebagainya. Jadi organisasi dakwah bukan tempat para juru dakwah mencari makan tetapi tempat mereka bernaung, motivasi utama mereka masuk dalam organisasi ini bukan materi tetapi non materi, motivasi non materi yang dimaksud disini bukan dalam bentuk pujian, sanjungan dan lain sebagainya karena para pendakwah tidak mengharapkan pujian bahkan tidak hendak dipuji, (Othman, 2016) karena pujian itu ujian yang dapat menibulkan fitnah (Bahraen, 2017) tetapi ingin mendapat pahala dari Allah S.W.T. (Suharno, 2011) (Q.S Fushshilat: 33), (Q.S. Al-Ahzab: 35) balasannya bukan di dunia tetapi di akhirat.

## 2. Melakukan Bimbingan Organisasi Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi.

Bimbingan di sini dapat diartikan sebagai tindakan pimpinan dakwah yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, dalam proses aktivitas dakwah banyak hal yang harus diberikan sebagai

sebuah arahan atau bimbingan. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009) Hal ini dimaksudkan untuk membimbing para elemen dakwah, yang berkaitan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari kemacetan atau penyimpangan.

Menurut pimpinan dakwah organisasi HDM Kota Bukittinggi, bimbingan yang bisa diberikannya kepada anggota adalah dengan cara memberikan nasehat dan arahan bagaimana melaksanakan kegiatan dengan baik dan sesekali memberikan nasehat jika terjadi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan. (Informan-B, 2020) Nasehat dan arahan itu disampaikan dalam bentuk diskusi dan ceramah. (Informen-Q, 2020) Selain itu kami juga diberikan nasehat-nasehat yang baik bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik. (Informan-E, 2020) Apa yang telah dilakukan oleh pimpinan HDM sesuai dengan peranannya sebagai seorang pimpinan dakwah. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Berdasarkan wawancara dengan anggota Departemen Ekonomi Keuangan dan Kesejahteraan, selain memberikan arahan ketua juga memberikan bimbingan kepada anggota dalam bentuk pembekalan atau pelatihan da'i yang dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi pada bidang masing-masing. (Informen-Q, 2020) supaya lebih terarah dalam menyampaikan dakwah, dan itu dilakukan dengan mendatangkan narasumber dari dewan pakar. (Informan-E, 2020)

Berkaitan dengan hal ini, Ketua Umum HDM juga mengatakan bahwa kalau untuk pemberian bimbingan terhadap kawan-kawan HDM kami melaksanakan acara pembekalan-pembekalan dan juga pelatihan-pelatihan da'i dan mubaligh kota Bukittinggi dengan mendatangkan dewan pakar sebagai narasumber untuk membantu da'i kita supaya tidak menyalahkan amalियah masyarakat. (Informan-B, 2020)

Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informen di atas, pada gambar 4 di bawah ini dapat diketahui bimbingan yang diberikan kepada anggota DMI dalam bentuk pembekalan:

Gambar 4  
Kegiatan Pembekalan Da'i dan Mubaligh  
Kota Bukittinggi



Sumber: Dokumen Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi Tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan diperkuat oleh study dokumentasi dapat dijelaskan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan dakwah berupa pembekalan dan pelatihan da'i dan mubaligh Kota Bukittinggi dengan mendatangkan dewan pakar yang ahli dibidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munir & Ilaihi bahwa dorongan semangat bekerja kepada anggota organisasi dapat dilakukan dengan mengikutsertakan mereka dalam program pelatihan-pelatihan yang relevan untuk menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana yang telah di gariskan. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Pelatihan, seminar, workshop adalah kegiatan penting yang patut untuk dilakukan oleh setiap organisasi dakwah, sebagai upaya untuk menambah wawasan atau memecahkan masalah umat secara bersama-sama. Persoalan dakwah terus muncul seiring dengan perkembangan zaman yang semakin cepat, dan hal ini tidak dapat dipecahkan dengan "ilmu lama", sayangnya lembaga dakwah tidak memiliki kekayaan materi atau tidak memiliki sumber dana tetap yang cukup

untuk menyelenggarakan kegiatan seperti di atas secara rutin.

### **3. Menjalin Hubungan/Koordinasi Terhadap Pelaksanaan Dakwah Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi.**

Koordinasi adalah kegiatan mengarahkan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen (6M) dan pekerjaan-pekerjaan para anggota dalam mencapai tujuan organisasi. (Hasibuan, 2014)

Koordinasi/penjalinan hubungan sangat penting dalam sebuah organisasi, karena salah satu kunci kesuksesan dalam sebuah organisasi adalah selalu melakukan koordinasi sesama anggota dan pimpinan dakwah dalam sebuah organisasi. Koordinasi/penjalinan hubungan atau kerja sama yang baik dalam sebuah organisasi, baik antara pimpinan dakwah dengan anggota maupun anggota dengan sesama anggota atau dengan lembaga lain/organisasi lain maka proses pengelolaan dakwah tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika koordinasi/penjalinan hubungan tidak berjalan dengan baik.

Sebagaimana di ungkapkan oleh salah seorang pimpinan dakwah HDM Kota Bukittinggi, bahwa kalau untuk masalah bagaimana menjalin hubungan dalam HDM itu di lakukan berupa kegiatan pertemuan mingguan nanti disana kami berbagi pendapat dan ilmu mengenai agama. Kalau pada bulan suci Ramadhan kami mengadakan tadarusan setiap malam di mesjid yang berbeda-beda dan mesjid itu sudah ditentukan sebelumnya secara bersama-sama untuk mengajak masyarakat kembali cinta al-Qur'an, tidak hanya itu juga meningkatkan mutu pendidikan, mencari kendala-kendala yang dihadapi serta mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi pada kegiatan yang akan dilaksanakan. (Informan-C, 2020) Namun kenyataannya masih ada beberapa anggota yang tidak hadir pada pertemuan mingguan setiap

jum'at pagi yang wajib dihadiri oleh semua anggota/pengurus organisasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak adanya kesepakatan misi tim dalam mentaati peraturan dan tidak adanya tanggung jawab anggota. Muhammad Munir dkk mengatakan bahwa dalam menjalin hubungan dalam sebuah kelompok harus menyepakati misi tim dan mentaati peraturan yang berlaku sehingga dapat membentuk kerangka usaha pencapaian misi tim. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Koordinator Bidang Departemen Dakwah, Humas dan Penerbitan, mengatakan bahwa dalam menjalin hubungan kami diikutsertakan oleh ketua dalam bermusyawarah untuk pengambilan keputusan dengan cara mufakat dan mencari jalan keluar yang baik terhadap suatu permasalahan yang terjadi. (Informan-E, 2020) Kegiatan itu dilakukan jika ada kegiatan yang akan dilakukan seperti pada acara pembekalan da'i dan mubaligh Kota Bukittinggi dan jika ada permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan seperti peralatan yang digunakan tidak berfungsi dengan baik. (Informan-I, 2020)

Berdasarkan wawancara di atas, penjalinan hubungan pada HDM Kota Bukittinggi dilakukan dengan cara musyawarah saja, padahal menurut Saputra, cara-cara yang digunakan dalam penjalinan hubungan yang baik antara pimpinan dakwah dengan anggota selain dengan musyawarah yang melibatkan seluruh anggota juga melakukan wawancara dengan semua pelaksana dakwah, adanya buku pedoman dan tata kerja, serta dengan membuat memo berantai. (Saputra, 2012)

Salah seorang anggota Departemen Pembinaan Muslimah HDM menyatakan bahwa mereka melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan yang tertera di dalam jadwal kegiatan masing-masing anggota sehingga yang dikerjakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing

dari anggota itu sendiri contohnya tugas memberikan khutbah jum'at dan ceramah malam pada bulan suci ramadhan. (Informan-K, 2020) Dalam jadwal yang sudah diberikan sudah ditetapkan siapa yang akan memandu acara, pemberi materi dan kapan kegiatan dilaksanakan, jika seorang pemateri tidak dapat hadir maka pengurus harus bisa mencari penggantinya. (Informan-H, 2020)

Berdasarkan kepada wawancara di atas dipahami bahwa penjalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan dakwah dengan anggota yaitu dengan menetapkan dan membagikan jadwal kegiatan bagi setiap anggota untuk dijalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Berkaitan dengan hal ini Hasibuan mengatakan bahwa tujuan penjalinan hubungan yaitu untuk mengarahkan dan menyatukan semua tindakan serta pemikiran ke arah tercapainya sasaran organisasi. (Hasibuan, 2014)

Menurut penilaian Anggota Departemen Pengembangan dan Penelitian penjalinan hubungan antara ketua dengan anggota berjalan lumayan baik, tidak ada masalah yang terjadi, tapi menyangkut bagaimana pencapaian / kesuksesan dalam menjalankan sebuah kegiatan saya kurang tahu karena saya jarang ikut dalam kegiatan atau tidak terlalu mengikuti kegiatan yang ada (seperti rapat atau pertemuan rutin mingguan yang diadakan pada pagi Jum'at), kesulitan lain yang menyebabkan saya tidak terlalu aktif adalah karena saya seorang ASN yang bekerja di Kantor Kemenag Kota Bukittinggi. (Informan-M, 2020) Untuk kasus ini Munir mengatakan perlu diberikan fleksibilitas sehingga anggota dapat mengatur tindakannya sendiri. (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Penjalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan dakwah HDM Kota Bukittinggi dengan anggota/pengurus yang tergabung dalam organisasi ini belum terlaksana dengan

baik, karena masih ada anggota organisasi yang tidak bersungguh-sungguh dalam berorganisasi dan sangat disayangkan lagi tidak ada tindakan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap anggota yang pasif dalam berorganisasi, bahkan ada yang merasa ragu bahwa dia masih anggota/pengurus atau tidak, juga terlihat di sini pimpinan dakwah tidak terlalu mengayomi anggota, di sini ada anggota yang tidak terlalu mengetahui tentang bagaimana perkembangan organisasi, dan sangat disayangkan lagi kenapa hal itu dibiarkan, apasalahnya mereka yang pasif diberikan arahan, nasehat dan pengertian agar dia mau bekerja sama dan agar mereka mengikuti organisasi dengan sungguh-sungguh. (Observasi, 2020)

Menurut Awaluddin Djamil, dalam Malayu Hasibuan, koordinasi adalah suatu usaha kerja sama antar badan, instansi, unit dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi. *Manager* yang sukses adalah *manager* yang dapat melakukan "koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi (KIS)" dengan baik. (Hasibuan, 2014) Kesuksesan manager tentu berkaitan dengan hubungan yang dibangun dalam sebuah organisasi baik formal maupun informal, hal ini kata Iswandi Ishak memberikan pengaruh yang besar pada jalannya organisasi. (Ishak, 2012), jadi kalau hubungan atau koordinasi yang dibangun dalam organisasi dakwah HDM itu baik maka akan baiklah jalannya organisasi tersebut dan apabila organisasi ini berjalan dengan baik, tentu saja akan memberikan sumbangan yang positif terhadap jalannya dakwah di Bukit Tinggi, karena keberadaan HDM tidak hanya menyangkut kepentingan internal semata, namun juga masyarakat luas yang banyak berada di luar organisasi itu. (Ishak, 2012)

#### **4. Penyelenggaraan Komunikasi Terhadap Pelaksanaan Dakwah**

## Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi

Kalau dipahami pendapat Andi Markarma, bahwa komunikasi tidak hanya sekedar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga agar orang bersedia menerima paham atau keyakinan, dan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain-lain (Markarma, 2014), maka komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan kegiatan dakwah. Tanpa adanya komunikasi maka serangkaian fungsi manajemen dakwah tidak akan terlaksana dengan baik, termasuk fungsi penggerakan. Dalam membuat dan menentukan kebijakan-kebijakan atau membuat perintah diperlukan komunikasi. Oleh sebab itu pimpinan dakwah dituntut untuk cakup dalam menjalin komunikasi dalam organisasi.

Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindak komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai konteks. Tindak komunikasi dalam suatu organisasi berkaitan dengan pemahaman mengenai peristiwa komunikasi yang terjadi didalamnya, komunikasi merupakan aspek penting dalam suatu organisasi, baik organisasi yang mencari keuntungan ekonomi maupun organisasi yang bersifat sosial kemasyarakatan.

*Miscommunication* senantiasa datang menghambat proses dialog antara individu dalam sebuah organisasi. Perselisihan dan perbedaan paham dikalangan anggota/pengurus dalam kelompok-kelompok yang berbeda dalam organisasi. tidak hanya itu saja perbedaan persepsi sering mengganjal ekspresi komunikasi antara pimpinan dakwah dengan anggota. Perang dingin pun akan menjadi kabel penghantar konflik individu dalam organisasi. Permusuhan dan sikap sentimen pribadi mawarnai

interaksi kerja sama pimpinan dakwah dengan anggota organisasi

Komunikasi dalam organisasi sangat penting sekali, karena dengan adanya komunikasi maka seseorang bisa berhubungan dengan orang lain dan saling bertukar pikiran yang bisa menambah wawasan seseorang dalam bekerja atau menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam menyalurkan solusi dan ide melalui komunikasi harus ada si pengirim pesan maupun si penerima pesan. Solusi-solusi yang diberikan juga tidak diambil seenaknya saja, tetapi juga ada penyaringan dan seleksi ulang terhadap pesan yang diterima. Yang di ambil adalah mana solusi yang baik di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi agar tercapainya tujuan yang sudah ditargetkan dalam organisasi.

Menurut Anggota Departemen Sosial HDM Kota Bukittinggi, mengatakan bahwa, Kami berkomunikasi dalam organisasi lebih sering menggunakan handphone / telepon melalui WA / SMS / telpon biasa. Karena dalam organisasi ini kami bekerja secara sukarela dan ikhlas saja, ketika berkomunikasi memang lebih sering menggunakan hp. Tujuannya agar lebih mudah dan lebih cepat dalam penyampaian informasi-informasi. (Informen-L, 2020) Sekalipun anggota sibuk di luar tapi mereka bisa mengetahuinya dengan cepat. (Informan-D, 2020)

Informasi di atas didukung dengan wawancara yang penulis lakukan dengan anggota Departemen Organisasi dan Kaderisasi yang mengatakan bahwa pada awalnya komunikasi dalam organisasi ini memang menggunakan surat-surat untuk memberi pemberitahuan atau informasi kepada anggota tentang kegiatan-kegiatan yang mencakup dalam organisasi ini agar terencana dengan baik, tetapi semua anggota yang tergabung di organisasi ini lebih sering menggunakan hp dengan cara telpon/sms/via WA dalam menyampaikan informasi-informasi yang

berkaitan dengan organisasi kepada sesama anggota. (Informen-N, 2020) Penggunaan WAG untuk memudahkan berbagi informasi, Ketua maupun anggota sering berbagi info melalui WA grup. Semua masalah atau undangan kegiatan di foto dan di bagikan melalui WA grup. (Informen-Q, 2020)

Ketua Umum HDM mengatakan bahwa melalui komunikasi yang dilakukan dengan kawan-kawan penda'i itu mereka sadar dengan tanggung jawab yang diberikan dan tahu atas apa yang harus dikerjakan. (Informan-C, 2020)

Berdasarkan wawancara di atas dan dengan teori yang sudah dipaparkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan komunikasi yaitu untuk menyampaikan data atau menerima informasi dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan sosial (Usman, 2013) dalam hal ini pimpinan dan anggota memanfaatkan sumber daya yang ada, yang mempermudah dalam media penyampaian informasi kepada seluruh anggota / pengurus yang tergabung dalam organisasi ini dalam bentuk *smartphone* / hp.

Akan tetapi dalam kegiatan yang bersifat formal biasanya komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi langsung melalui pertemuan-pertemuan dengan para pengurus/anggota sehingga dengan itu informasi bisa lebih mudah diterima dan bisa ditanggapi dengan baik oleh setiap pengurus yang tergabung dalam organisasi. (Informan-C, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan dengan teori yang sudah dipaparkan di jelaskan bahwa komunikasi dalam organisasi merupakan konsekuensi logis dari sebuah penyampaian pesan secara akurat dari satu orang kepada orang lain, karena komunikasi yang terbuka dan efektif memiliki sebuah makna dan membantu perkembangan sebuah organisasi, (Munir, Muhammad & Ilaihi, 2009)

Disampaikan juga oleh Mc. Farland dalam Soewarno Handyaningrat,

bahwa komunikasi adalah proses interaksi atau hubungan saling pengertian satu sama lain antar manusia, proses interaksi atau hubungan satu sama lain yang dikehendaki oleh seseorang dengan maksud agar dapat diterima dan dimengerti di antara sesamanya, saling pengertian antara seseorang, maksud penyampaiannya tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga secara tertulis maupun secara lisan. (Handyaningrat, 1990) hal ini sesuai dengan pendapat Andi Makarama bahwa komunikasi tidak hanya bersifat informative tetapi juga persuasive. (Markarma, 2014) jadi tidak hanya sekedar sampainya pesan pimpinan kepada anggota tetapi yang lebih penting lagi bagaimana informasi itu dilaksanakan oleh anggota organisasi, oleh karena itu dapat dipahami kalau Hassa Nurrohim, Lina Anatan mengatakan bahwa kemampuan seseorang, dalam hal ini pimpinan sangat diperlukan dalam setiap kondisi. (Nurrohim, Hassa & Anatan, 2009)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap organisasi dakwah Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

Bentuk pemberian motivasi dalam organisasi dakwah Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi adalah motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada anggotanya lebih banyak bersifat abstrak dibandingkan material. Pemberian motivasi yang bersifat abstrak berupa pemberian semangat dalam bekerja dan sanjungan berupa pujian terhadap hasil pekerjaan, nasehat dan contoh. Pemberian yang bersifat material hanya hadiah berupa benda-benda seperti buku, pakain, nasi bungkus adalah pemberian yang kurang bernilai dan diberikan ketika ada kegiatan sedangkan hadiah berupa alat komunikasi yang bernilai ekonomis jarang diberikan dan terbatas yang menerimanya, dengan demikian

pemberian material untuk menumbuhkan motivasi kerja tidak tercapai.

Bimbingan yang dilakukan oleh pimpinan dakwah kepada anggota adalah bimbingan yang menumbuhkan keikhlasan dan kebersamaan bukan karena kewajiban, seperti memberikan nasehat, pengajaran, pembekalan, diskusi, arahan, dan petunjuk. Hal ini karena pekerjaan yang dilakukan oleh anggota atas dorongan spiritual yang timbul dari dalam diri untuk mengerjakan dakwah, bukan atas hak dan kewajiban yang bersifat materialism.

Menjalin hubungan antara pimpinan dakwah dengan anggota belum terlaksana dengan baik, di mana masih ada anggota yang merasa ragu apakah ia masih menjadi anggota/pengurus, ada anggota tidak mengetahui tentang perkembangan organisasi baik itu menyangkut kemajuan ataupun kendala yang dihadapi, di sini terlihat bahwa keanggotaan dalam organisasi yang bersifat sukarela menunjukkan jalinan hubungan antara pimpinan dengan anggota yang renggang.

Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan dakwah kepada anggota lebih banyak menggunakan *smartphone*, tatap muka langsung di kantor hanya dapat dilaksanakan sekali dalam seminggu. Penyelenggaraan komunikasi seperti ini kurang efektif dalam menggerakkan organisasi dakwah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abbas, S. (2008). *Majemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

*Absensi Anggota Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi, 22 Maret 2019*. (2019).

*Akte Notaris dan AD/ART Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi*. (2000).

Bahraen, R. (2017). Pujian Adalah Ujian. Retrieved June 14, 2020, from <https://muslim.or.id/35123-pujian-adalah-ujian.html%0A>

Hakim, R. (2013). *Manajemen Guru MDA dan Implikasinya Terhadap*

*Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Padang: Imam Bonjol Press.

Handayani, S. (1990). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan*

*Manajemen*. Jakarta: Haji Masagung.

Hasanah, S. (2014). Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang. *Jurnal Dakwah*, 15(2), 313–333.

<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jd.2014.15205>

Hasibuan, M. S. . (2014). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.

HDM. (2000). *Dasar Pemikiran Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi Tahun 2000*.

Informan-B. (2020). *Interview*. Bukit Tinggi.

Informan-C. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-D. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-E. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-F. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-G. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-H. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-I. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-K. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-L. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-M. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-N. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-O. (2019). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-P. (2020). *interview*. Bukit Tinggi.

Informan-Q. (2020). *Interview*. Bukit Tinggi.

Ishak, A. (2012). Peran Public Relations

- dalam Komunikasi Organisasi. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 373–380.  
<https://doi.org/DOI>:  
<http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.38>
- Iskandar. (2015). DAKWAH PADA MASYARAKAT PERKOTAAN. *Jurnal KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 5(1), 31–60.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35905/komunida.v5i1.66>
- Markarma, A. (2014). Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 11(1), 127–151.  
<https://doi.org/DOI>:  
<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.344.127-151>
- Mazidah, N. (2011). Relijiusitas Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Sosiologi Islam*, 1(1), 18–33. Retrieved from  
<http://jurnalfisip.uinsby.ac.id/index.php/JSI/issue/view/2>
- Munir, Muhammad & Ilaihi, W. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Ningrat, H. K. (2015). Eksistensi Manusia Dalam Manajmen Pendidikan Islam (Tinjauan Kritis dari Segi Fungsi Penggerakan). *Jurnal Biota*, 8(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.59>
- Nurrohimi, Hassa & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen*, 7(4), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jmm.v8i2.188>
- Observasi*. (2019). Bukit Tinggi.
- Observasi*. (2020). Bukit Tinggi.
- Othman, M. F. (2016). Sebar dakwah bukan untuk dipuji. Retrieved June 14, 2020, from  
<https://www.bharian.com.my/node/203646>
- Rancangan Program Kerja Pada Musyawarah Besar II Himpunan Da'i dan Mubaligh Kota Bukittinggi Tahun 2010*. (2010).
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siswanto. (1987). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suharno, I. N. (2011). Balasan Amal Shaleh.  
<https://doi.org/https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/11/12/10/lvyuxh-balasan-amal-shaleh>
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Terry, George R. & Rue, L. W. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, G. R. (2014). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Zakia, R. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. Jakarta: The MinangKabau Foundations.